

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MIND MAPPING* BERBANTU AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS

Wahyu Bagja Sulfemi

STKIP Muhammadiyah Bogor

wahyubagja@gmail.com

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan menganalisis penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok dengan jumlah peserta didik 22 orang terdiri dari 10 laki – laki dan 12 perempuan. Pada kegiatan Prasiklus diperoleh hasil nilai rata-rata 42,27 siklus 1 adalah 64,55 dan siklus 2 adalah 85,77, 3) Ketuntasan belajar pada Prasiklus adalah 9,10%, siklus 1 adalah 36,36% dan siklus 2 adalah 77,27%. Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus adalah 31,82%, siklus 1 adalah 45,45% dan siklus 2 adalah 81,82%. 2). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi kegiatan Ekspor dan Impor

Kata Kunci : *Cooperative Learning*, *mind mapping*, media audio visual dan Ilmu Pengetahuan Sosial

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Sebagai pengajar, pendidik, pelatih para peserta didik, guru merupakan agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat dan lebih mandiri (Sulfemi, 2016 : 52-70).

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya yang maha berat itu, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama yang lain. Proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal jika guru menguasai materi pelajaran, metodologi pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Sulfemi, 2017 : 342-357).

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru tidak harus terpaksa menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar, bila penggunaannya tidak tepat, sesuai dengan situasi yang mendukungnya, serta kondisi psikologis peserta didik.

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Sulfemi, 2018 : 166-178) dan (Anitah, 2014: 2.19). Tugas guru dalam

pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik. (Sulfemi dan Minati, 2018 ; 228- 242)

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran non-eksak di sekolah dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasanya diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode klasik ceramah sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar, dikarenakan peserta didik cenderung hanya mendengar dan mendengar (Sulfemi dan Nurhasanah, 2018 : 151-158). Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menguasai materi. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga didukung berdasarkan data dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok pada semester dua tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata kelas 42,3 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Mereka merasa kesulitan untuk mempelajari pelajaran IPS. Peserta didik kurang memiliki minat dan motivasi terhadap pelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya antusias dan keaktifan peserta didik selama proses belajar

matematika berlangsung. Peserta didik kurang berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan KKM, maka guru maupun peserta didik harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil sesuai dengan KKM adalah salah satu harapan dari semua guru. Tercapainya KKM ataupun berhasilnya proses pembelajaran tergantung pada peran serta dan partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran dan juga peran serta guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan serta memperbaiki pembelajaran, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan cara merefleksi bersama guru, maka akan teridentifikasi akar permasalahan. Selama ini pembelajaran hanya didominasi oleh guru, dan hanya menggunakan metode ceramah saja, kemudian dirubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *mind mapping* pada pembelajaran IPS dengan materi Kegiatan Ekspor dan Impor.

Menurut Said & Budimanjaya (2015: 172-173) *mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Metode ini diperkenalkan Tony Buzan pada tahun 1974.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011: 152) *mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang peserta didik buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

Suprijanto, (2005:171) menyampaikan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Sulfemi dan Zulaicha, 2018 : 232-245).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan model pembelajarn *mind mapping* berbantu media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kegiatan Ekspor dan Impor kelas IV di Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya. Kota Depok pada semester dua tahun ajaran 2017/2018.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (Wiraatmadja, 2009 : 12). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Kelas IV dengan jumlah peserta didik 22 orang terdiri dari 10 laki – laki dan 12 perempuan dengan latar belakang dan prestasi yang berbeda pula, pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekspor dan impor, pada pelajaran

Penelitian ini diawali dengan kegiatan Prasiklus yang dilaksanakan hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2018 pukul 9.50 - 11.00 yang meupakan sumber permasalahan yang ditemui. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan hari Selasa, tanggal 21 Agustus 2018, pukul 9.50 - 11.00 yang merupakan perbaikan pembelajaran tahap pertama setelah prasiklus. Berikutnya Pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 yang dilaksanakan hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018, pukul 9.50 - 11.00, sebagai perbaikan pembelajaran yang hasilnya diharapkan akan lebih baik

Data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diproses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis yaitu berupa analisis kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari : a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa berhasil menguasai materi mencapai 70% (berkriteria cukup). Dalam kegiatan pelaksanaan ini dibutuhkan dua siklus perbaikan pada mata pelajaran Matematika. Dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada prasiklus dan siklus pertama teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis berbentuk isian singkat sebanyak 10 soal. Sedangkan pada siklus kedua teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 5 soal dan isian singkat sebanyak 5 soal.

Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan $\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$, Rentang Data dengan rumus $R = X_t - X_r$, Banyaknya Kelas (BK) dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, Panjang Interval (P) dengan rumus $P = \frac{R}{BK}$, Presentase frekuensi dengan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$. (Arsyad dan Sulfemi, 2018 : 41 – 46) dan (Daryanto, 2011 : 6)

Kategori ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:
$$P = \frac{\sum \text{pesertadidik yang tuntas belajar}}{\sum \text{pesertadidik keseluruhan}} \times 100\%$$
 (Sulfemi dan Setianingsih, 2018 : 1-14). Hasil data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk dapat melihat kecenderungan yang terjadi Wardani (2016:1.4) dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS (Zahroh, A. 2015 : 12)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Prasiklus yang dilaksanakan hari Rabu, tanggal 20 Juli 2018 pukul 10.00 - 11.10 Wib. menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis, buku IPS kelas 3 SD dan LKS. Sesuai dengan metode ceramah maka pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP pada kegiatan Pendahuluan selama 10 Menit dilakukan kegiatan : 1) Guru mengondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar yang kondusif 2) Guru menulis hari dan tanggal di papan tulis dan menyiapkan materi ajar, 3) Guru mengajak peserta didik berdoa, 4) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik, 5) Guru mengingatkan peserta didik cara duduk yang baik ketika menulis, membaca dan meluruskan barisan meja dan kursi mereka. Guru memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik melalui lagu "Aku Anak Indonesia", 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan ekspor dan impor, 7) Menyiapkan media pembelajaran.

Pada kegiatan inti selama 40 menit dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi 'kegiatan ekspor dan impor', 2) Guru menuliskan dan menjelaskan contoh kegiatan ekspor dan impor, dan 3) Tanya jawab tentang hal yang belum diketahui peserta didik.

Selanjutnya kegiatan penutup selama 20 menit dilakukan tindakan sebagai berikut: 1) Guru memberikan tugas berupa LKS terkait materi yang baru saja dipelajari, 2) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) Guru memberikan PR / tugas, dan 4) Menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Prasiklus diperoleh nilai tertinggi yang dicapai sebesar 90 dan nilai terendah 10 dengan nilai rata-rata 42,27. Peserta didik yang tuntas berdasarkan hasil belajar sebanyak 2 anak dari 22 peserta didik atau 9,10% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 20 anak dari 22 peserta didik atau 90,90%. Hasil pengamatan saat pembelajaran yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar baru mencapai 7 anak dari 22 peserta didik atau 31,82 % dan yang belum menjawab dengan benar sebanyak 15 anak dari 22 peserta didik atau 68,18%.

Dari data diperoleh data interval sebagai berikut Suryanto, (2014 :4.25-4.26) yaitu nilai rentang, 80 banyak kelas interval 5,4299 dibulatkan menjadi 5, panjang kelas 16. Berikut interval hasil evaluasi nilai IPS Prasiklus peserta didik yang berada di rentang 78-94 terdapat 1 orang, rentang 61-77 terdapat 7 orang, rentang 44-60 terdapat 2 orang, rentang 27-43 terdapat 5 orang, dan rentang 10-26 terdapat 7 orang.

Pada kegiatan pembelajaran Prasiklus, ternyata dalam materi pembelajaran IPS, materi kegiatan ekspor dan impor peserta didik mengalami kesulitan, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM yang ditetapkan (75,00). Penulis pada pelaksanaan pembelajaran Prasiklus telah diobservasi bersama guru, dari hasil observasi itu ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya, diantaranya sebagai berikut: 1) Penjelasan materi tentang kegiatan ekspor dan impor masih monoton karena metode dominan ceramah 2) Penjelasan materi masih berpusat pada guru, 3) Belum menggunakan model pendekatan, 4) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan 5) Penyampaian materi pembelajaran kurang menarik.

Untuk mengatasi masalah yang dialami di dalam kelas, dilakukan perbaikan pembelajaran ke siklus I dengan menggunakan metode menggunakan metode diskusi. Sesuai dengan metode diskusi maka dilakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut pada tahap pelaksanaan kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit, dilakukan adalah: 1) Guru mengucapkan salam, 2) Guru memimpin doa belajar 3) Guru mengabsen peserta didik dan mengisi jurnal kelas, 4) Guru memberikan motivasi belajar, dan 5) Guru menyampaikan indikator materi yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti dengan waktu 40 menit dilakukan kegiatan sebagai berikut : 1) Tanya jawab apakah peserta didik mengetahui maksud ekspor dan impor, 2) Guru menjelaskan pengertian ekspor dan impor, 3) Guru menjelaskan jenis-jenis barang yang di ekspor dan impor, 4) Guru menjelaskan manfaat ekspor dan impor, 5) Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, tiap kelompok yang terdiri dari 5 orang dengan berbagai kemampuan peserta didik (tinggi, sedang, rendah). 6) Tiap kelompok mendiskusikan tentang kegiatan ekspor dan impor di Indonesia kelompok 1 berdiskusi tentang Pengertian ekspor dan impor, kelompok 2 berdiskusi tentang Komoditas ekspor Indonesia, kelompok 3 berdiskusi Kegiatan impor Indonesia, kelompok 4 berdiskusi Manfaat kegiatan ekspor dan impor di Indonesia.

Pada kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan tindakan 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang ekspor dan impor, 2) Guru memberikan evaluasi, 3) Guru memberikan pengayaan, dan 4) Doa penutup belajar.

Pada pembelajaran Siklus 1 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 90 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 64,55. Peserta didik yang tuntas sebanyak 8 anak dari 22 peserta didik atau sebesar 36,36% dan yang belum tuntas sebanyak 14 anak dari 22 peserta didik atau sebesar 63,64%. Sedangkan dari hasil pengamatan menunjukkan peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan

dengan benar sebanyak 10 anak dari 22 peserta didik atau 45,45% dan yang menjawab belum benar sebanyak 12 anak dari 22 peserta didik atau 54,55%.

Dari data diperoleh data interval sebagai berikut nilai rentang, 50 banyak kelas interval 5,4299 dibulatkan menjadi 5, panjang kelas 10. Berikut interval hasil evaluasi nilai IPS Siklus 1 peserta didik yang berada di rentang 84-94 terdapat 2 orang, rentang 73-83 terdapat 3 orang, rentang 62-72 terdapat 7 orang, rentang 51-61 terdapat 10 orang, dan rentang 40-50 terdapat 2 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, maka ditemukan hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, yang menjadi bahan untuk perbaikan pembelajaran yang berikutnya, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik masih kurang memahami materi kegiatan ekspor dan impor, 2) Peserta didik masih kesulitan dalam membedakan jenis produk ekspor dan impor Indonesia, 3) Peserta didik belum semua aktif dalam kelompoknya, 4) Masih ada peserta didik yang bercanda waktu diskusi, 5) Kegiatan banyak didominasi oleh peserta didik yang pandai, 6) Peningkatan hasil belajar belum dapat melampaui KKM.

Setelah hasil belajar pada siklus 1 didiskusikan dengan teman sejawat, diperkirakan peserta didik yang belum mencapai KKM mampu mencapai KKM dengan penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi. Untuk itu penulis melanjutkan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) tipe *mind mapping* dengan berbantu media audio visual. Sesuai metode ini maka dilakukan tahap persiapan dengan melakukan 1) Menentukan tujuan perbaikan pembelajaran, 2) Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) tipe *mind mapping*, 3) Menyiapkan karton dan spidol warna-warni untuk membuat *mind mapping*, 4) Menyiapkan audio visual dan tayangan film mengenai ekspor & impor, dan 5) Membuat alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan awal sekitar 10 menit dilakukan tindakan 1) Guru mengucapkan salam, 3) Guru memimpin doa belajar, 3) Guru mengabsen peserta didik dan mengisi jurnal kelas, 4) Guru memberikan motivasi belajar, supaya semangat dalam mengikuti pelajaran, dan 5) Guru menyampaikan indikator materi yang akan dicapai

Pada kegiatan inti dengan waktu kurang lebih 40 menit dilakukan tindakan 1) Tanya jawab apakah peserta didik mengetahui maksud ekspor & impor untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik 2) Guru menjelaskan pengertian ekspor & impor, jenis-jenis barang yang di ekspor dan impor, manfaat ekspor & impor dengan tayangan film menggunakan audio visual, 3) Guru membagi peserta didik 5 kelompok, tiap kelompok yang terdiri dari 5 orang berbagai kemampuan peserta didik (tinggi, sedang, rendah), 4) Tiap kelompok mendiskusikan dan membuat *mind mapping* (peta pikiran) tentang kegiatan ekspor dan impor di Indonesia, yaitu : Pengertian ekspor dan impor, Komoditas ekspor Indonesia, Kegiatan impor Indonesia, Manfaat kegiatan ekspor dan impor di Indonesia, 5) Tiap

kelompok membuat *mind mapping* di atas sebuah karton dan spidol warna yang sudah disediakan guru, 6) Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menanggapi hasilnya, dan 7) Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan berdasarkan *mind mapping* yang sudah disiapkan guru.

Pada Kegiatan Akhir dengan alokasi waktu 10 menit dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan, 2) Mengumpulkan tugas kelompok dan memajang di papan karya peserta didik, 3) Memberikan evaluasi pembelajaran, 4) Mengadakan tindak lanjut, 4) Memfotokopi hasil *mind mapping* tiap kelompok untuk dibagikan kepada tiap kelompok lain untuk apersepsi pertemuan selanjutnya, dan 5) Guru meminta peserta didik untuk memimpin doa penutup.

Dari hasil belajar siklus 2 nilai tertinggi yang dicapai 100 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata mencapai 85,77. Peserta didik yang tuntas 17 anak dari 22 peserta didik atau 77,27% dan yang belum tuntas 5 anak dari 22 peserta didik atau 22,73%. Sedangkan dari hasil pengamatan peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar 18 anak dari 22 peserta didik atau 81,82% dan yang belum menjawab dengan benar 4 anak dari 22 peserta didik atau 18,18%.

Dari data diperoleh data interval sebagai berikut nilai rentang, 47 banyak kelas interval 5,4299 dibulatkan menjadi 5, panjang kelas 9,4 dibulatkan menjadi 10. Berikut interval hasil evaluasi nilai IPS Siklus 1 peserta didik yang berada di rentang 93-100 terdapat 9 orang, rentang 83-92 terdapat 5 orang, rentang 73-82 terdapat 2 orang, rentang 63-72 terdapat 3 orang, dan rentang 53-62 terdapat 3 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan menemukan beberapa hal baik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pemahaman peserta didik dalam materi kegiatan ekspor dan impor sudah lebih baik, ini terlihat dari hasil evaluasi akhir pembelajaran. Dari 25 orang peserta didik sudah mencapai nilai KKM 21 orang atau 84%. Hasil rerata evaluasi sudah mencapai 85,77, sehingga tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

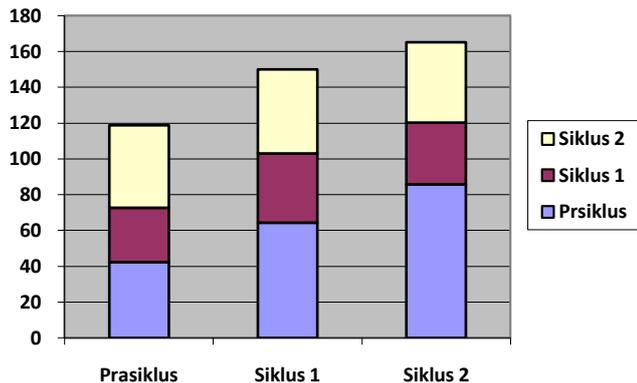
Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan belajar peserta didik Mata Pelajaran IPS setiap siklus yang disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini

Tabel 1
Prosentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Tuntas	2	9,09	8	36,36	17	77,27
2	Belum Tuntas	20	90,91	14	63,64	5	22,73
3	Rata - Rata	42,27		64,55		85,77	

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik persentase keberhasilan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Belajar



Tabel 2

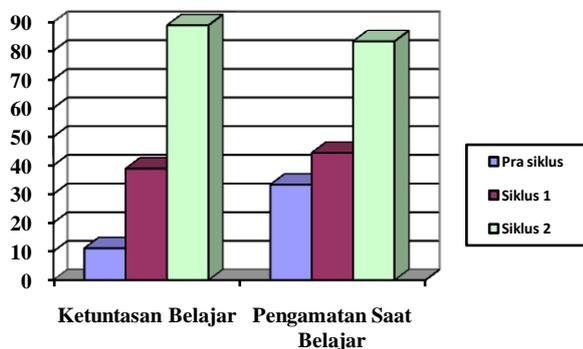
Prosentase Hasil Pengamatan Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Dapat Menjawab	7	31,82	10	45,45	18	81,82
2	Tidak Dapat Menjawab	15	68,18	12	54,55	4	18,18
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%

Dari table diatas dapat dibuat grafik prosentase keberhasilan hasil pengamatan belajar peserta didik sebagai berikut

Grafik 2

Hasil Pengamatan Guru terhadap Peserta Didik yang Dapat Menjawab dan Tidak Dapat Menjawab



Berdasarkan data Tabel dan grafik diatas yang diperoleh dari tiap-tiap siklus, maka penulis dapat melakukan rekapitulasi data. Dari hasil belajar dan pengamatan saat pembelajaran, perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar pada Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Penulis dapat merekapitulasi data-data tersebut antara lain: 1) Nilai terendah pada Prasiklus adalah 10, siklus 1 adalah 40 dan siklus 2 adalah 53, 2) Nilai tertinggi pada Prasiklus adalah 90, siklus 1 adalah 90 dan

siklus 2 adalah 100, 3) Nilai rata-rata pada Prasiklus adalah 42,27 siklus 1 adalah 64,55 dan siklus 2 adalah 85,77, 3) Ketuntasan belajar pada Prasiklus adalah 9,10%, siklus 1 adalah 36,36% dan siklus 2 adalah 77,27 %, 4) Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus adalah 31,82%, siklus 1 adalah 45,45% dan siklus 2 adalah 81,82%.

Pada saat siklus 2 berupaya untuk menindaklanjuti identifikasi masalah, maka yang menjadi fokus dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Menggunakan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif yang sesuai secara maksimal sehingga peserta didik mengalami kesulitan dan mengakibatkan menurunnya minat peserta didik dan pada akhirnya menurunnya hasil belajar, 2) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai secara maksimal sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik, 3) Guru harus memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak tertarik pada pelajaran IPS, 4) Guru harus dapat memberikan motivasi serta *reward* kepada seluruh peserta didik, 5) Guru harus melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran, 6) Dalam menjelaskan materi guru hendaknya perlahan-lahan sehingga dapat dipahami oleh semua peserta didik, dan 7) Interaksi antara guru dan peserta didik harus lebih dikembangkan lagi.

Penerapan *mind mapping* dengan alat peraga memberikan pengaruh positif dalam keaktifan peserta didik saat kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat, motivasi dan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan peserta didik ikut mengamati dan melakukan praktek secara langsung dengan aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh optimal yang melebihi KKM yang diharapkan

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini peserta didik sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS. Banyak peserta didik yang tertantang untuk berani tampil ke depan kelas menjelaskan materi yang ditugaskan. Sangat terlihat jelas peserta didik yang berani dan siap, sehingga mereka mampu menjawab soal latihan dari materi penjelasan peneliti sehingga memberikan hasil yang meningkat. Dalam hal ini peneliti sangat menyadari bahwa perlunya pemilihan metode dan media yang tepat pada pembelajaran dan mencatat antusias peserta didik lebih meningkat dalam memahami pelajaran IPS. Tidak kalah penting lagi memotivasi peserta didik dalam belajar. Salah satunya yang digunakan yaitu menyediakan sumber belajar, penggunaan metode dan media yang tepat dan sesuai serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih keberhasilan para peserta didik adalah guru mampu dan sanggup menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan mengajar dan menguasai materi dengan baik, senantiasa berusaha mengeksplor potensi peserta didik sehingga hasil yang didapat peserta didik adalah suasana yang menyenangkan. Belajar tidak lagi monoton dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta

didik, dan yang menjadi tujuan bersama yaitu keberhasilan bagi peserta didik tercapai.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting seperti yang disampaikan Fathurrohman (2015: 48) yaitu 1) Hasil belajar akademik. Berdasarkan penelitian *Cooperative Learning*, model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) pada belajar akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. *Cooperative Learning* memberi peluang pada peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung dengan tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif peserta didik akan belajar menghargai satu sama lainnya. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya

Dengan menggunakan *mind mapping* dan audio visual seperti yang disampaikan Deporter dan Hernacki (2011: 152) dan Huda, (2013: 307) sangat efektif untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang peserta didik buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. *mind mapping* membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi ideal untuk melejitkan 'pemikiran peserta didik'. *mind mapping* membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dan audio visual dapat terwujudnya tujuan pembelajaran IPS seperti yang disampaikan oleh Sardjiyo (2014:1.31) dan (Sapriya, 2015: 20) yaitu 1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, 2) Kemampuan mengidentifikasi menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, dan 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Penggunaan Model pembelajaran *mind mapping* berbantu audio visual dapat terwujud Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang disampaikan oleh Sukayati (2008 : 12) yaitu dapat meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat, 2) dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan 3) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran, berdasar pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ; 1) hasil nilai rata-rata pada Prasiklus adalah 42,27 siklus 1 adalah 64,55 dan siklus 2 adalah 85,77, 3) Ketuntasan belajar pada Prasiklus adalah 9,10%, siklus 1 adalah 36,36% dan siklus 2 adalah 77,27 %, 4) Kemampuan menjawab benar pada Prasiklus adalah 31,82%, siklus 1 adalah 45,45% dan siklus 2 adalah 81,82%. 2) Penggunaan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dapat meningkatkan motivasi pembelajaran IPS materi kegiatan Ekspor dan Impor di kelas VI Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya. Kota Depok

Sehubungan dengan kesimpulan di atas para guru disarankan untuk ; 1) Hendaknya selalu melakukan refleksi perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode dengan model pembelajaran yang bervariasi 2) Terus mengembangkan diri untuk mencari inovasi pembelajaran sehingga menjadi guru profesional 3) Melakukan komunikasi yang baik antar guru untuk menciptakan ide-ide pembelajaran PAKEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk, (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
- Arsyad, Arsyad, & Sulfemi, Wahyu Bagja. (2013). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 6 Kabupaten Bogor). *Fascho 2* (1), 1-9.
- Arsyad, Arsyad dan Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. 3 (2). 41 – 46.
- Deporter, B dan Hernarcki, M. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Daryanto, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sardjiyo, dkk. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung : Rosdakarya
- Said,A dan Budimanjaya, A. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran

- Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Fascho*, 5 (2), 52-70.
- Suryanto, Adi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Kabupaten Bogor). *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1 (1), 342-357.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (2). 151-158.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*. 4 (2), 228- 242.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2), 166-178.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Desmiati, Zulaicha. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*. 3 (3), 232-245.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Setianingsih. (2018), Penggunaan Tames Games Tournament (TGT) dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Komodo Science Education (JKSE)*. 1 (1), 1-14.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju
- Uno, H dan Mohamad, N. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wardhani, IGAK. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yusfiriadi, Yusfiriadi, & Sulfemi, Wahyu Bagja. (2012). Penyelewangan Dana Dalam Dunia Pendidikan. *Fascho* 1 (1), 1-9.
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.